

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT. Bank BCA Syariah**

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin tumbuh. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No.72 tanggal 22 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris DR. Irawan Soeradjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank UIB No.49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT. Bank UIB menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.<sup>1</sup> Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar

---

<sup>1</sup> <https://www.bcasyariah.co.id/>

99,9997% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT. BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/Dpg/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010. BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan melalui melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/Dpg/2010 tanggal 2 Maret 2010 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseroan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.<sup>2</sup>

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang

---

<sup>2</sup> <https://www.bcasyariah.co.id/>

bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang VCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 66 jaringan cabang yang terdiri dari 12 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 39 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, dan Malang.

## **2. Visi dan Misi PT. Bank BCA Syariah**

### **a. VISI PT. Bank BCA Syariah**

1. Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat<sup>3</sup>

### **b. MISI PT. Bank BCA Syariah**

1. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat.

---

<sup>3</sup> <https://www.bcasyariah.co.id/>

2. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki.<sup>4</sup>

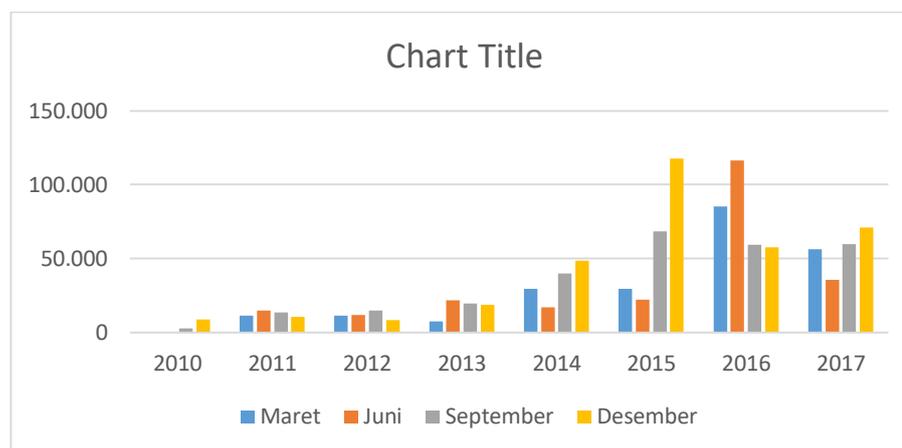
---

<sup>4</sup> Veithzal, dkk, *Comercial Bank Manajement Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 172

**Gambar 4.1**

Grafik Dana Pihak Ketiga PT. Bank BCA Syariah

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah.<sup>5</sup>

Dapat dilihat dari grafik 4.1 bahwa dalam rata-rata Dana Pihak Ketiga pada masing-masing disetiap triwulannya terus mengalami fluktuasi, akan tetapi jika dilihat dari hasil pertahunnya terus mengalami kenaikan pada kurun waktu dibulan September tahun 2010 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2017. Jumlah Dana Pihak Ketiga paling rendah terjadi pada bulan September ditahun 2010 yaitu sebesar Rp. 2.620.000.000,00 dan jumlah Dana Pihak Ketiga paling tinggi terjadi pada akhir bulan Desember ditahun 2015 yaitu sebesar Rp. 117.625.000.000,00.

<sup>5</sup> Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

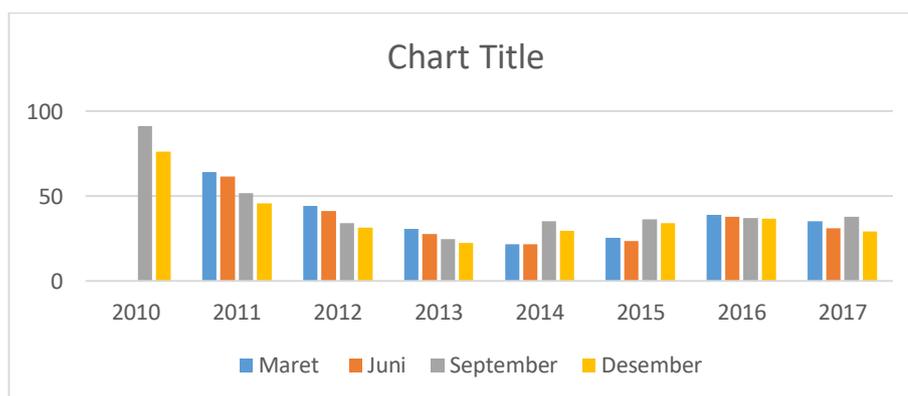
## 2. Tingkat Kecukupan Modal

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau tingkat kecukupan modal merupakan resiko kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan rasio kerugian.<sup>6</sup>

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR).<sup>7</sup>

### Gambar 4.2

Grafik Tingkat Kecukupan Modal PT. Bank BCA Syariah  
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 96

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 247

<sup>8</sup> Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

Dapat dilihat dari grafik 4.2 bahwa dalam rata-rata Tingkat Kecukupan Modal pada masing-masing disetiap triwulannya terus mengalami fluktuasi, akan tetapi jika dilihat dari hasil pertahunnya terus mengalami kenaikan pada kurun waktu dibulan September tahun 2010 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2017. Jumlah Tingkat Kecukupan Modal paling rendah terjadi pada akhir bulan Desember ditahun 2013 yaitu sebesar 22,35% dan jumlah Tingkat Kecukupan Modal paling tinggi terjadi pada bulan September ditahun 2010 dimana PT. Bank BCA Syariah pertama kali beroperasi sebagai Bank Umum Syariah yaitu sebesar Rp. 91,23%.

### **3. Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah ialah menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi untangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.<sup>9</sup>

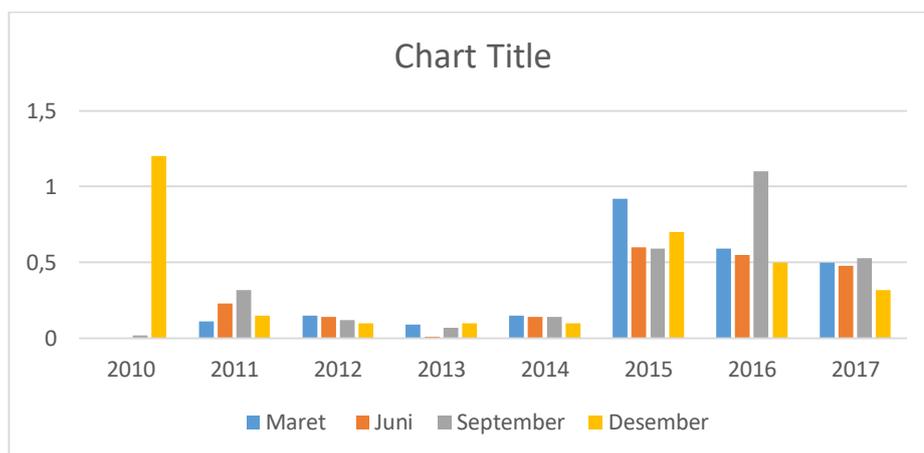
---

<sup>9</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.85

**Gambar 4.3**

Grafik Kredit Bermasalah PT. Bank BCA Syariah

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah.<sup>10</sup>

Dapat dilihat dari grafik 4.3 bahwa dalam rata-rata Kredit Bermasalah pada masing-masing disetiap triwulannya terus mengalami fluktuasi, akan tetapi jika dilihat dari hasil pertahunnya terus mengalami kenaikan pada kurun waktu dibulan September tahun 2010 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2017. Jumlah Kredit Bermasalah paling rendah terjadi pada bulan Juni ditahun 2010 yaitu sebesar 0,01% dan jumlah Kredit Bermasalah paling tinggi terjadi pada bulan September ditahun 2010 dimana PT. Bank BCA Syariah pertama kali beroperasi sebagai Bank Umum Syariah yaitu sebesar 1,75%.

<sup>10</sup> Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

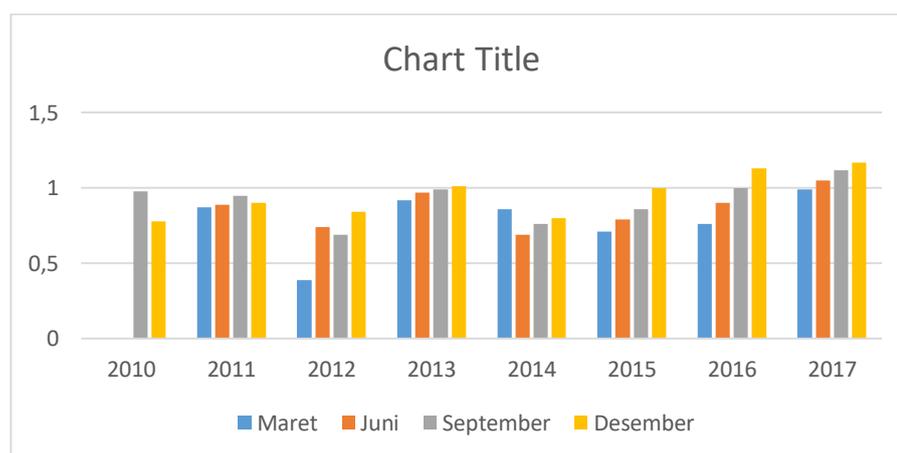
#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.<sup>11</sup>

**Gambar 4.4**

Grafik Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah.<sup>12</sup>

Dapat dilihat dari grafik 4.4 bahwa dalam rata-rata Profitabilitas pada masing-masing disetiap triwulannya terus mengalami fluktuasi, akan tetapi jika dilihat dari hasil pertahunnya terus mengalami kenaikan pada kurun waktu dibulan September

<sup>11</sup> Mamduh Hanafi dan Abdu Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN, 2009), hal. 159

<sup>12</sup> Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

tahun 2010 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2017. Jumlah Profitabilitas paling rendah terjadi pada bulan Maret ditahun 2012 yaitu sebesar 0,39% dan jumlah Profitabilitas paling tinggi terjadi pada akhir bulan Desember ditahun 2017 yaitu sebesar 1,17%.

#### **5. Pembiayaan *Murabahah***

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad yang dipergunakan dalam perjanjian jual beli barang dengan menyatakan harga pokok barang dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dimana bank menyediakan modal untuk membeli barang yang telah ditetapkan kualifikasinya oleh nasabah, bank membeli barang kepada pihak ketiga lalu menjualnya kepada nasabah sesuai harga barang serta dengan keuntungan yang telah disepakati bersama.<sup>13</sup>

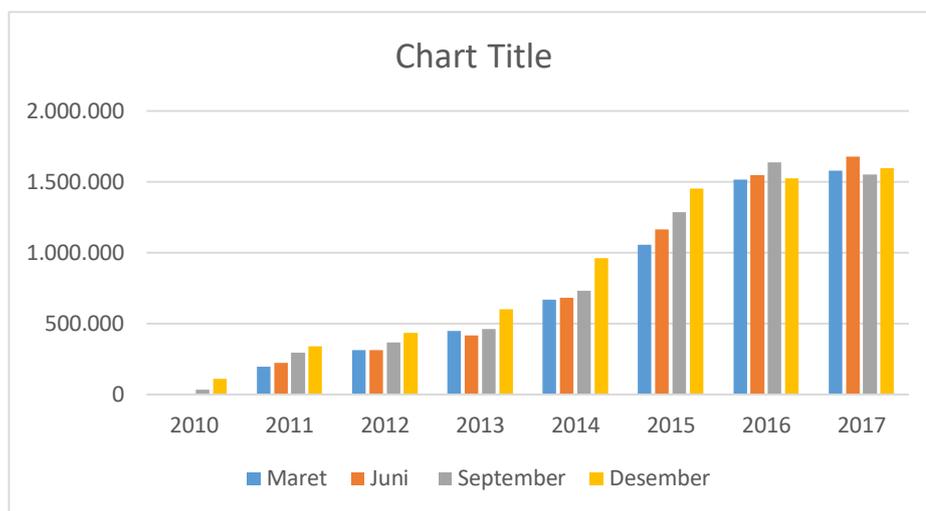
---

<sup>13</sup> Muhammad, *Audit & Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hal. 63-64

**Gambar 4.5**

Grafik Pembiayaan Murabahah PT. Bank BCA Syariah

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah.<sup>14</sup>

Dapat dilihat dari grafik 4.5 bahwa dalam rata-rata Pembiayaan *Murabahah* pada masing-masing disetiap triwulannya terus mengalami fluktuasi, akan tetapi jika dilihat dari hasil pertahunnya terus mengalami kenaikan pada kurun waktu dibulan September tahun 2010 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2017. Jumlah Pembiayaan *Murabahah* paling rendah terjadi pada bulan September ditahun 2010 dimana PT. Bank BCA Syariah pertama kali beroperasi sebagai Bank Umum Syariah yaitu sebesar Rp. 30.594.000.000,00 dan jumlah Pembiayaan *Murabahah* paling tinggi terjadi pada bulan Juni ditahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.676.993.000.000,00.

<sup>14</sup> Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

## 6. Deskripsi Data

Data yang akan diolah diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah pada bulan September tahun 2010 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2017. Data yang digunakan yaitu Dana Pembiayaan *Murabahah*, Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 data, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Data Penelitian

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Pembiayaan Murabahah	Dana Pihak Ketiga	Tingkat Kecukupan Modal	Kredit Bermasalah	Profitabilitas
2010	September	30.547	2.620	91,23	1,75	0,98
	Desember	106.465	8.686	76,39	1,20	0,78
2011	Maret	194.281	11.274	64,29	0,11	0,87
	Juni	221.873	14.987	61,72	0,23	0,89
	September	283.942	13.640	51,78	0,32	0,95
	Desember	336.726	10.259	45,49	0,15	0,90
2012	Maret	311.687	11.279	44,50	0,15	0,39
	Juni	311.044	11.909	41,33	0,14	0,74
	September	364.464	14.647	34,05	0,12	0,69
	Desember	435.058	8.516	31,47	0,10	0,84
2013	Maret	446.984	7.347	30,70	0,09	0,92

	Juni	413.983	21.614	27,93	0,01	0,97
	September	461.233	19.369	24,75	0,07	0,99
	Desember	597.422	18.767	22,35	0,10	1,01
2014	Maret	669.279	29.688	21,68	0,15	0,86
	Juni	681.547	16.778	21,83	0,14	0,69
	September	731.610	39.639	35,18	0,14	0,67
	Desember	959.045	48.584	29,6	0,1	0,8
2015	Maret	1.052.221	29.536	25,53	0,92	0,71
	Juni	1.164.387	22.291	23,56	0,60	0,79
	September	1.283.846	68.360	36,60	0,59	0,86
	Desember	1.450.606	117.625	34,3	0,7	1,0
2016	Maret	1.515.822	85.329	39,16	0,59	0,76
	Juni	1.547.283	116.449	37,93	0,55	0,90
	September	1.634.993	59.428	37,1	0,11	1,0
	Desember	1.521.997	57.455	36,78	0,50	1,13
2017	Maret	1.575.606	56.071	35,26	0,50	0,99
	Juni	1.676.605	35.578	30,99	0,48	1,05
	September	1.549.160	59.813	37,99	0,53	1,12
	Desember	1.593.692	70.766	29,39	0,32	1,17

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BCA Syariah

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Uji *normalitas* adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>16</sup>

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41335549
Most Extreme	Absolute	.081
Differences	Positive	.063
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

*Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16.*

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan

<sup>16</sup> Agus Eko Sijianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0....*, hal. 80

0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifiakansi  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Test di atas diketahui bahwa nilai sig data adalah 0,989* maka lebih besar dari 0,05 (0,989  $> 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan data pembiayaan Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Profitabilitas dan Pembiayaan *Murabahah* berdistribusi normal.

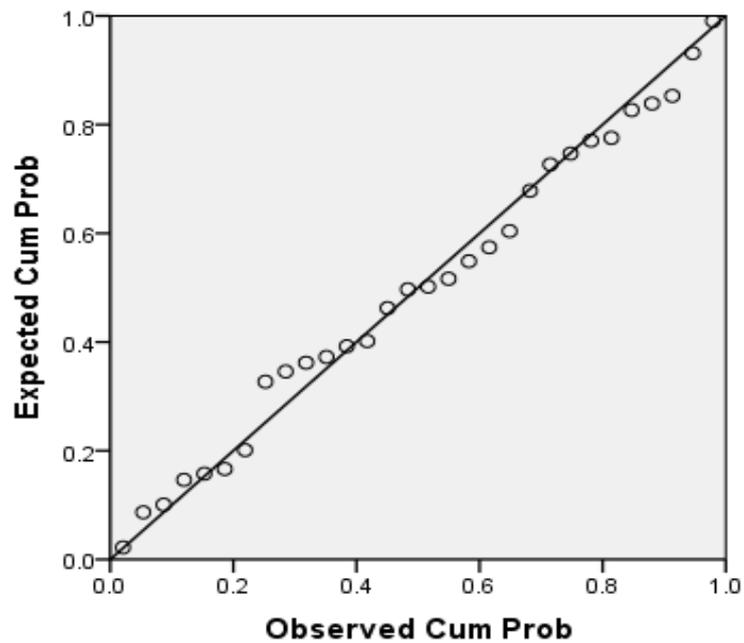
Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian *normal P-P Plot*. Pada normalitas data dengan menggunakan *normal P-P Plot*, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian *normal P-P Plot* dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.6

## Normal P-P Plot

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Zscore (Murabahah)



Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16.

Berdasarkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov* dan *P-P Plots* menunjukkan pola distribusi normal. Pada gambar 4.6 diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi uji *multikolenearitas* dinyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model bebas di multikolinearitas.<sup>17</sup>

Berikut ini adalah hasil pengujian dengan *Multikolinearitas*:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Zscore(DPK)	.724	1.381
Zscore(CAR)	.565	1.769
Zscore(NPF)	.575	1.740
Zscore(ROA)	.889	1.125

*Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16.*

Berdasarkan *Coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,381 (variabel Dana Pihak Ketiga), 1,769 (variabel Tingkat Kecukupan Modal), 1,740 (variabel Kredit Bermasalah), 1,125 (variable Profitabilitas). Dari hasil berikut pada variabel Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasil VIP lebih kecil dari 10.

<sup>17</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, hal. 88

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (DW) dengan aturan main sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi netatif, jika nilai DW diatas -2 atau  $DW > -2$ <sup>18</sup>

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 <sup>a</sup>	.829	.802	.44519749	1.079

*Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16.*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1,079 tertetak diantara -2 dan +2. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

<sup>18</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 203

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat antara nilai  $Y$  apakah sama atau heterogen. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu modal dan dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika, penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola, titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Dan data dikatakan terbatas dari uji asumsi klasik, salah satunya adalah dengan dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>19</sup>

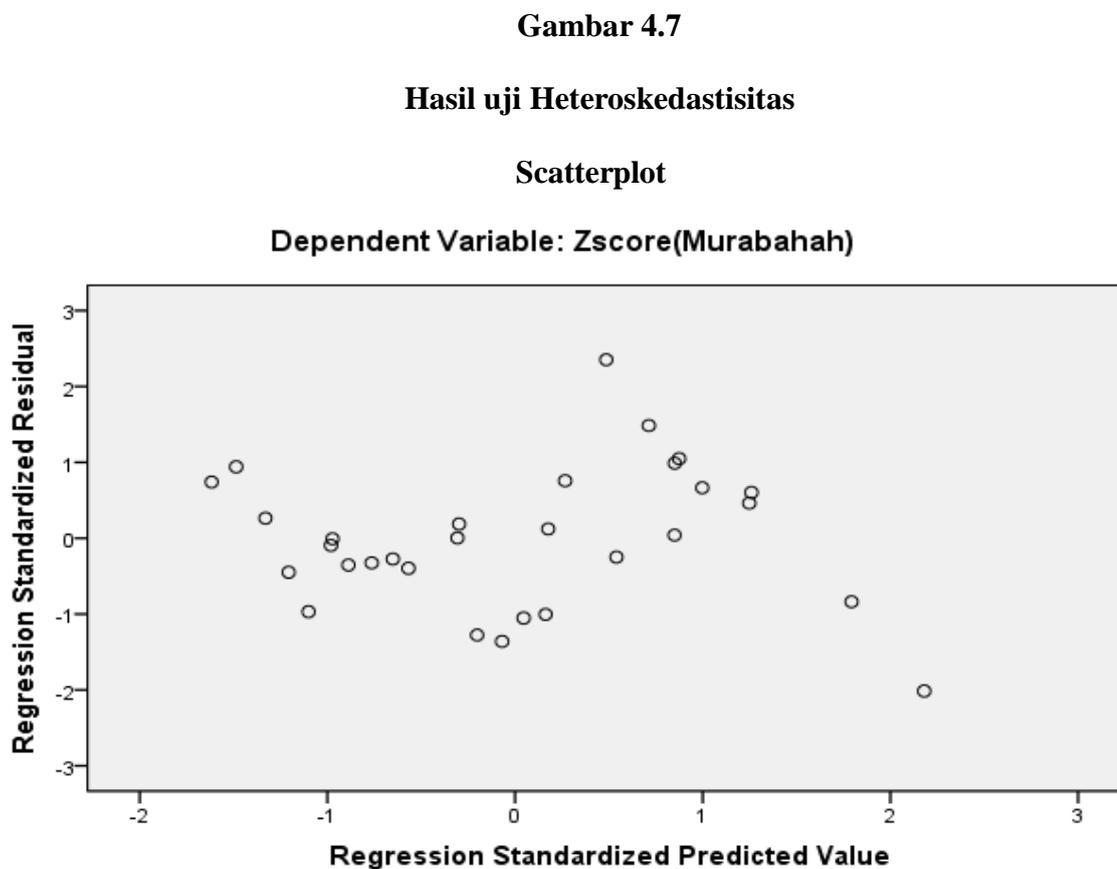
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* apabila:<sup>20</sup>

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

---

<sup>19</sup> Suharyadi, *Statistik Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 131

<sup>20</sup> Agus Eko sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 89



*Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16.*

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

## 2. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Untuk menguji data yang tidak memiliki keseragaman satuan maka diperlukan uji standarisasi (*Z-Score*). Data *Z-Score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai dengan uji determinasi.

### 3. Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel *independent* (Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas) terhadap variabel *dependent* (Pembiayaan *Murabahah*).

**Tabel 4.5**

#### Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.644E-17	.081		.000	1.000
Zscore(DPK)	.581	.097	.581	5.983	.000
Zscore(CAR)	-.478	.110	-.478	-4.349	.000
Zscore(NPF)	.322	.109	.322	2.955	.007
Zscore(ROA)	.169	.088	.169	1.931	.065

a. Dependent Variable: Zscore(Murabahah)

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda yang disajikan dalam gambar diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-9,644E-17) + 0,581X_1 + (-0,478X_2) + 0,322X_3 + 0,169X_4$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan *Murabahah*

X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga

X<sub>2</sub> = Tingkat Kecukupan Modal

X<sub>3</sub> = Kredit Bermasalah

$X_4$  = Profitabilitas

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar  $(-9,644E-17)$  menyatakan bahwa jika variabel Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas dalam keadaan konstan (tetap) maka Pembiayaan *Murabahah* sebesar  $9,644E-17$  satu satuan.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,581 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Dana Pihak Ketiga, maka akan menaikkan Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,581 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan Dana Pihak Ketiga, maka akan menurunkan Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,581 satu-satuan dengan anggapan  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tetap.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar  $(-0,478)$  menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Tingkat Kecukupan Modal, maka akan mengurangi Pembiayaan *Murabahah* sebesar  $(-0,478)$  satu-satuan dan sebaliknya.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,322 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan Kredit Bermasalah, maka akan menaikkan Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,322 satu-satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan Kredit Bermasalah, maka akan menurunkan Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,322 satu-satuan dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_4$  tetap.

- e. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar 0,169 menyatakan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas, maka akan menaikkan Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,169 satu-satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan Profitabilitas, maka akan menurunkan Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,169 satu-satuan dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tetap.
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

#### **D. Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah.

$H_2$  : Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah.

$H_3$  : Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah.

$H_4$  : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah.

$H_5$  : Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah.

### 1. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesisi tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesisi teruji

Cara 2: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesisi tidak teruji

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesisi teruji

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.644E-17	.081		.000	1.000
Zscore(DPK)	.581	.097	.581	5.983	.000
Zscore(CAR)	-.478	.110	-.478	-4.349	.000
Zscore(NPF)	.322	.109	.322	2.955	.007
Zscore(ROA)	.169	.088	.169	1.931	.065

a. Dependent Variable: Zscore(Murabahah)

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16.

#### 1) Variabel $X_1$ (Dana Pihak Ketiga)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi untuk variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai

*Unstandardized Coefficients* B 0,581 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 5,983 dan  $t$  tabel sebesar 2,04523 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi 2 = 0,025).  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,983 > 2,04523$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang menggambarkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2017. Jadi hipotesis 1 teruji.

## 2) Variabel $X_2$ (Tingkat Kecukupan Modal)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi untuk variabel Tingkat Kecukupan Modal sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,005$ . Dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B (-0,478) yang menunjukkan pengaruh negatif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -4,349 dan  $t$  tabel sebesar 2,04523 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu 5% dibagi 2 = 0,025).  $t_{hitung} < t_{tabel} = -4,349 < 2,04523$ . Dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  diterima yang menggambarkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah

periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2017. Jadi hipotesis 2 teruji.

### 3) Variabel $X_3$ (Kredit Bermasalah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi untuk variabel Kredit Bermasalah sebesar 0,007 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,007 < 0,05$ . Dengan nilai *Unstandardized Coefficient* B 0,322 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,955 dan  $t$  tabel sebesar 2,04523 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%$  dibagi 2 = 0,025).  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,955 > 2,04523$  dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang menggambarkan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2017. Jadi hipotesis 3 teruji.

### 4) Variable $X_4$ (Profitabilitas)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi untuk variable Profitabilitas sebesar 0,065 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,065 > 0,05$ . Dengan nilai *Unstandardized B* 0,169 yang menunjukkan pengaruh positif.

Jika dengan cara 2, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,931 dan  $t$  tabel sebesar 2,04523 (diperoleh dengan

cara mencari nilai  $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\%$  dibagi  $2 = 0,025$ ).  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,931 < 2,04523$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak yang menggambarkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA syariah periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2017. Jadi hipotesis 4 tidak teruji.

## 2. Uji f (f-test)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara bersama-sama. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika  $Sig. > 0,05$  maka hipotesisi tidak teruji

Jika  $Sig. < 0,05$  maka hipotesisi teruji

Cara 2: Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.045	4	6.011	30.329	.000 <sup>a</sup>
Residual	4.955	25	.198		
Total	29.000	29			

a. Predictors: (Constant), Zscore(ROA), Zscore(CAR), Zscore(DPK), Zscore(NPF)

b. Dependent Variable: Zscore(Murabahah)

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat dilihat bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 30,329, sedangkan nilai  $f_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,75871 (diperoleh dengan cara mencari  $df_1$  dari  $df_2$ .  $df_1 = k = 4$ ,  $k =$  jumlah variable independent.  $df_2 = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ ). Hal ini berarti  $t_{hitung} (30,329) > f_{tabel} (2,75871)$  dan nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat yaitu Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2010 sampai dengan periode 2017 dalam laporan keuangan triwulan. Jadi hipotesis 5 teruji.

#### **E. Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

Pada uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menerangkan variable dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 – 1 (0% - 100%). Semakin mendekati nilai 0 maka variable independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variable dependen, sedangkan mendekati nilai 1 maka variable independe dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variable dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R_2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8****Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.911 <sup>a</sup>	.829	.802

a. Predictors: (Constant), Zscore(ROA), Zscore(CAR),  
Zscore(DPK), Zscore(NPF)

b. Dependent Variable: Zscore(Murabahah)

*Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16.*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,829. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjust R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variable independen yang digunakan.

Angka *Adjust R Square* adalah 0,802. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi perubahan variable dependen sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19,8% atau (100% - 80,2%) dipengaruhi oleh variable lain di luar model regresi yang dianalisis.